



Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok, Lingkungan Pergaulan Kampus, dan Motivasi Belajar terhadap Tingkat Keaktifan Mahasiswa

Ghozali¹, Khasbulloh Huda², Ayunda Nurul Safitri³

Departement of Management, Universitas Mayjen Sungkono, Indonesia

Email Korespondensi: drs.ghozali1@gmail.com

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 03 Januari 2026

ABSTRACT

The development of technology and social media, particularly TikTok, has had a significant impact on various aspects of student life, including their level of engagement in the campus environment. In addition, peer environment and learning motivation also play important roles in either encouraging or hindering student involvement in various academic and non-academic activities. This research was conducted to analyze the influence of TikTok social media usage, campus peer environment, and learning motivation on the level of student engagement, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative descriptive approach. A questionnaire instrument was distributed to respondents and then analyzed using validity tests, data analysis tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, and F-tests. The results indicate that simultaneously, the three variables – TikTok usage, campus peer environment, and learning motivation – have a significant influence on the level of student engagement. However, in the partial analysis, only TikTok usage and the campus peer environment show a significant influence, while learning motivation does not demonstrate a meaningful impact. These findings suggest that social and digital factors tend to be more dominant in influencing student engagement compared to internal factors such as learning motivation. Therefore, educational institutions are advised to adopt strategies that are adaptive to digital trends in order to encourage students to actively participate in various activities within the campus environment.

Keywords: Social Media, TikTok, Campus Peer Environment, Learning Motivation, Student Engagement.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan media sosial, khususnya TikTok, telah memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk tingkat keaktifan mereka di lingkungan kampus. Selain itu, faktor lingkungan pergaulan dan motivasi belajar juga berperan penting dalam mendorong maupun menghambat keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas, baik yang bersifat akademis maupun nonakademis. Riset ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok, lingkungan pergaulan kampus, dan motivasi belajar terhadap tingkat keaktifan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen kuesioner disebarakan kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan uji, uji analisis data, asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel penggunaan TikTok, lingkungan pergaulan kampus, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat keaktifan mahasiswa. Akan tetapi pada analisis persial, hanya penggunaan TikTok dan lingkungan pergaulan kampus yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan motivasi belajar tidak

menunjukkan pengaruh yang berarti. Hasil tersebut menyatakan bahwa faktor sosial dan digital cenderung lebih dominan dalam memengaruhi keaktifan mahasiswa dibandingkan faktor internal seperti motivasi belajar. Oleh karena itu, institusi pendidikan disarankan untuk mengadopsi strategi yang adaptif terhadap tren digital guna mengajak mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam beragam aktivitas di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Media Sosial, TikTok, Pergaulan Kampus, Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi dan perilaku masyarakat (Hakim et al., 2014), termasuk di kalangan mahasiswa. Media sosial kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang komunikasi, pembelajaran, dan ekspresi diri (Susanto, 2023). Salah satu platform yang mengalami peningkatan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah TikTok, yang menawarkan beragam konten kreatif dan informatif. Meski demikian, penggunaan TikTok yang berlebihan berpotensi menimbulkan dampak negatif, di antaranya penurunan fokus dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik (Pratama, 2024).

Keaktifan mahasiswa merupakan indikator penting dalam menilai kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Keaktifan ini tercermin dari partisipasi dalam diskusi kelas, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, serta kontribusi terhadap kegiatan akademik dan non-akademik (Irsyad et al., 2020; Saputri, 2021). Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keaktifan mahasiswa perlu dikaji secara komprehensif.

Selain faktor teknologi, interaksi sosial di lingkungan kampus juga memiliki peran penting dalam membentuk keaktifan mahasiswa. Lingkungan pergaulan yang positif dapat menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat belajar (Sadewa, 2020; Wajapa et al., 2021). Di sisi lain, faktor internal seperti motivasi belajar turut menentukan sejauh mana mahasiswa berkomitmen dalam menjalani proses perkuliahan. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih disiplin, produktif, dan antusias dalam mengembangkan diri (Ningsih, 2023). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa tidak selalu signifikan secara parsial, meskipun terbukti berpengaruh bila dikaji bersama dengan faktor lain (Subagio et al., 2021).

Kesenjangan penelitian (research gap) tampak dari kecenderungan studi sebelumnya yang menitikberatkan pada satu atau dua faktor, seperti penggunaan media sosial atau motivasi belajar, tanpa mempertimbangkan pengaruh lingkungan pergaulan kampus secara simultan. Padahal, interaksi antara faktor eksternal (media sosial dan lingkungan pergaulan) serta faktor internal (motivasi belajar) berpotensi memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan keaktifan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok, lingkungan pergaulan kampus, dan motivasi belajar terhadap tingkat keaktifan mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, baik secara parsial maupun simultan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai perilaku belajar mahasiswa di era digital serta memberikan masukan praktis bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika sosial mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan menguji pengaruh penggunaan media sosial TikTok, lingkungan pergaulan kampus, dan motivasi belajar terhadap tingkat keaktifan mahasiswa secara parsial maupun simultan melalui analisis statistik inferensial. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto sebanyak 142 orang, dengan sampel 105 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik proportional random sampling agar representatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta diperkuat dengan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan keakuratan hasil dan keandalan model analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari 105 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto. Berdasarkan karakteristik demografis, sebagian besar responden berusia 20–22 tahun dan didominasi oleh perempuan. Secara umum, mayoritas responden merupakan pengguna aktif media sosial TikTok dengan frekuensi penggunaan harian, baik untuk hiburan maupun pencarian informasi akademik. Hal ini menunjukkan relevansi populasi penelitian dengan fokus kajian mengenai pengaruh media sosial terhadap motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa di lingkungan kampus.

Hasil deskriptif terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,01; lingkungan pergaulan kampus juga tergolong tinggi dengan rata-rata 3,94; motivasi belajar berada pada tingkat baik dengan rata-rata 3,88; dan tingkat keaktifan mahasiswa menunjukkan kecenderungan tinggi dengan rata-rata 4,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya memanfaatkan media sosial untuk kegiatan rekreatif, tetapi juga untuk menunjang aktivitas akademik dan memperluas interaksi sosial di kampus. Deskripsi ini menjadi dasar bagi analisis lanjutan untuk menguji hubungan antarvariabel secara inferensial.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten sesuai dengan konstruk yang dimaksud (Slamet & Aglis, 2020). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor tiap item dengan skor total. Kriteria penilaian yang digunakan adalah item dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,237) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

<i>Variabel</i>	<i>Item</i>	<i>R</i>	<i>R Tabel</i>	<i>Sig. (2-Tailed)</i>	<i>Sig.</i>	<i>Ket</i>
	<i>Pernyataan</i>	<i>Hitung</i>				
Media Sosial TikTok	X1. 1	0,556	0,237	0,000	0,05	VALID
	X1. 2	0,556	0,237	0,000	0,05	VALID
	X1. 3	0,487	0,237	0,000	0,05	VALID
	X1. 4	0,737	0,237	0,000	0,05	VALID
Lingkungan Pergaulan Kampus	X2. 1	0,806	0,237	0,000	0,05	VALID
	X2. 2	0,806	0,237	0,000	0,05	VALID
	X2. 3	0,388	0,237	0,001	0,05	VALID
	X2. 4	0,483	0,237	0,000	0,05	VALID
	X2. 5	0,471	0,237	0,000	0,05	VALID
Motivasi Belajar	X3. 1	0,638	0,237	0,000	0,05	VALID
	X3. 2	0,663	0,237	0,000	0,05	VALID
	X3. 3	0,790	0,237	0,000	0,05	VALID
	X3. 4	0,699	0,237	0,000	0,05	VALID
Tingkat Keaktifan Mahasiswa	Y1.	0,548	0,237	0,000	0,05	VALID
	Y2.	0,426	0,237	0,000	0,05	VALID
	Y3.	0,618	0,237	0,000	0,05	VALID
	Y4.	0,611	0,237	0,000	0,05	VALID
	Y5.	0,582	0,237	0,000	0,05	VALID

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Media Sosial TikTok, Lingkungan Pergaulan Kampus, Motivasi Belajar, dan Tingkat Keaktifan Mahasiswa memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,237) dan signifikansi $<$ 0,05, sehingga dinyatakan valid. Hal ini menegaskan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan telah memenuhi standar validitas dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Selanjutnya pada uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal dari instrumen penelitian, yaitu sejauh mana item-item pernyataan memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya apabila digunakan dalam kondisi serupa (Slamet & Aglis, 2020). Pengujian dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (α), di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha >$ 0,60. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variable</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Keterangan</i>
Media Sosial TikTok	0.740	<i>reliable</i>
Lingkungan Pergaulan Kampus	0.729	<i>reliable</i>
Motivasi Belajar	0.715	<i>reliable</i>
Tingkat Keaktifan Mahasiswa	0.702	<i>reliable</i>

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yaitu berkisar antara 0,702 hingga 0,740. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, serta memenuhi syarat untuk digunakan pada tahap analisis statistik berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan bahwa nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal, karena hal ini merupakan salah satu syarat utama penggunaan analisis regresi linier. Menurut Ghozali (2021), distribusi residual yang normal menunjukkan bahwa model tidak mengalami penyimpangan berarti terhadap asumsi dasar regresi. Penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas data residual.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,69387591
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,086
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-Tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian residual antar pengamatan. Menurut Slamet & Aglis (2020),

model regresi yang baik ditandai oleh varian residual yang konstan (*homoskedastisitas*). Penelitian ini menggunakan metode Glejser dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Gesjer

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Keterangan</i>
	<i>t Hitung</i>	<i>Sig</i>	
Media Sosial TikTok	-0,741	0,461	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Lingkungan Pergaulan Kampus	1,581	0,119	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Motivasi Belajar	1,052	0,297	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Nilai signifikansi ketiga variabel independen masing-masing lebih besar dari 0,05 (TikTok = 0,461; Lingkungan = 0,119; Motivasi = 0,297). Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10. Penelitian ini menggunakan kedua indikator tersebut untuk menilai keberadaan multikolinearitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Keterangan</i>
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Media Sosial TikTok	.847	1.181	Tidak terjadi Multikolonieritas
Lingkungan Pergaulan Kampus	.763	1,31	Tidak terjadi Multikolonieritas
Motivasi Belajar	.894	1,119	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Dengan demikian, tidak terdapat multikolinearitas, yang berarti setiap variabel independen memiliki kontribusi unik terhadap variabel dependen dan model regresi dapat dinyatakan stabil serta valid.

Analisis regresi linier berganda

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas, yaitu penggunaan media sosial TikTok (X_1), lingkungan pergaulan kampus (X_2), dan motivasi belajar (X_3), terhadap variabel terikat yaitu tingkat keaktifan mahasiswa (Y). Menurut Ghozali (2021), regresi linier berganda berfungsi untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen yang diasumsikan memiliki hubungan linier. Model regresi dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat keaktifan mahasiswa

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

e = Error term

Model ini diuji menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru dengan serangkaian pengujian statistik, meliputi uji t untuk melihat pengaruh parsial tiap variabel bebas, uji F untuk mengukur pengaruh simultan antarvariabel bebas terhadap variabel terikat, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh model.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Slamet & Aglis, 2020). Hasil uji t ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji T

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,694	3,368	0,206	0,837
Media Sosial TikTok	0,475	0,232	2,048	0,045
Lingkungan Pergaulan Kampus	0,331	0,160	2,070	0,042
Motivasi Belajar	0,143	0,107	1,332	0,188

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Media Sosial TikTok ($t = 2,048$; Sig. = 0,045) dan Lingkungan Pergaulan Kampus ($t = 2,070$; Sig. = 0,042) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keaktifan Mahasiswa, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, variabel Motivasi Belajar ($t = 1,332$; Sig. = 0,188) tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Dengan demikian, hanya dua variabel pertama yang secara individual memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keaktifan mahasiswa.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Slamet & Aglis, 2020). Hasil uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	38,003	3	12,668	7,061	,000 ^b
Residual	116,606	65	1,794		
Total	154,609	68			

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,061 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga model regresi dapat dinyatakan layak dan signifikan. Artinya, secara bersama-sama Media Sosial TikTok, Lingkungan Pergaulan Kampus, dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keaktifan Mahasiswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi (Priyanto, 2020). Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,496 ^a	,246	,211	1,339

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Nilai R Square sebesar 0,246 menunjukkan bahwa 24,6% variasi Tingkat Keaktifan Mahasiswa dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas dalam model, yaitu penggunaan media sosial TikTok, lingkungan pergaulan kampus, dan motivasi belajar. Sementara 75,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti faktor internal individu, dukungan dosen, atau kebijakan akademik.

Hasil analisis regresi linier berganda ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial TikTok dan lingkungan pergaulan kampus memiliki peran penting dalam mendorong keaktifan mahasiswa, sedangkan motivasi belajar secara individual belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, ketika ketiga variabel diuji secara bersama-sama, model penelitian terbukti signifikan dalam menjelaskan tingkat keaktifan mahasiswa.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Tingkat Keaktifan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh signifikan terhadap tingkat keaktifan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan TikTok secara produktif dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik maupun non-akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mawara (2023) serta Rabaani dan Indriyani (2024) yang menyoroiti bahwa media sosial memiliki dampak ganda, dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada intensitas dan tujuan penggunaannya. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa cenderung menggunakan TikTok tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk memperoleh informasi akademik, berbagi pengalaman belajar, dan berinteraksi dalam komunitas daring. Dengan demikian, TikTok berfungsi sebagai media partisipatif yang memperluas ruang belajar dan memperkuat jejaring sosial akademik mahasiswa.

Pengaruh Lingkungan Pergaulan Kampus terhadap Tingkat Keaktifan Mahasiswa

Lingkungan pergaulan kampus terbukti berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Kondisi sosial yang mendukung, seperti hubungan harmonis antar teman sebaya dan interaksi positif dengan dosen, mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sadewa (2020) dan Wajapa et al. (2021) yang menegaskan bahwa dukungan sosial dan atmosfer kampus yang sehat berperan penting dalam menumbuhkan partisipasi aktif mahasiswa. Dalam konteks ini, lingkungan kampus yang inklusif dan kolaboratif bukan hanya memfasilitasi pertukaran pengetahuan, tetapi juga membentuk motivasi sosial yang mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan perkuliahan maupun organisasi kemahasiswaan.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Tingkat Keaktifan Mahasiswa

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat keaktifan mahasiswa. Hasil ini bertolak belakang dengan temuan Subagio et al. (2021) yang menempatkan motivasi sebagai pendorong utama keterlibatan akademik. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui kondisi kontekstual mahasiswa yang menghadapi berbagai distraksi eksternal, seperti aktivitas non-akademik, pekerjaan paruh waktu, atau minat yang bergeser ke bidang praktis di luar kegiatan belajar formal. Meskipun demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa motivasi belajar tetap memiliki kontribusi ketika dikombinasikan dengan faktor lingkungan kampus dan penggunaan media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi internal mahasiswa bekerja secara interaktif dengan faktor sosial dan digital dalam membentuk perilaku aktif mereka.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok, Lingkungan Pergaulan Kampus, dan Motivasi Belajar terhadap Tingkat Keaktifan Mahasiswa

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat keaktifan mahasiswa (Sig. = 0,000 < 0,05). Temuan ini menguatkan pandangan Awahatillah et al., (2022); Subagio et al., (2021); Syachtiyani & Trisnawati, (2021); Irsyad et al., (2020), yang menekankan bahwa media digital, lingkungan sosial, dan motivasi belajar merupakan determinan penting bagi partisipasi mahasiswa. Konsistensi hasil ini juga tampak dalam penelitian Puspitasari & Andriyani (2022); Yuliana (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat menumbuhkan perilaku aktif mahasiswa, sementara lingkungan kampus dan motivasi belajar memperkuat komitmen akademik. Dengan demikian, kombinasi antara keterampilan memanfaatkan media sosial secara reflektif, dukungan sosial di lingkungan kampus, dan dorongan motivasional internal berperan sinergis dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, bahwa penggunaan media sosial TikTok dan lingkungan pergaulan kampus berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat keaktifan mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto. Penggunaan TikTok secara bijak terbukti mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam aktivitas akademik maupun sosial, sedangkan lingkungan pergaulan kampus yang suportif memperkuat partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan. Sebaliknya, motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap keaktifan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa faktor eksternal memiliki peranan lebih dominan dalam memicu keaktifan dibandingkan dorongan internal. Namun, secara simultan ketiga variabel yaitu penggunaan TikTok, lingkungan pergaulan kampus, dan motivasi belajar, terbukti bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat keaktifan mahasiswa. Hasil penelitian ini menyarankan agar mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial seperti TikTok sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri, bukan semata sebagai hiburan. Pihak kampus diharapkan menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan kolaboratif untuk mendorong interaksi positif antar mahasiswa. Selain itu, dosen dan pengelola program studi dapat memperkuat motivasi belajar melalui strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual, sehingga keaktifan mahasiswa tidak hanya terbentuk dari faktor eksternal, tetapi juga tumbuh dari kesadaran dan dorongan internal yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Awahatillah, P. A., Ningtyas, J. D. A., Purwanti, I., & Mutmainah, I. (2022). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Fokus Belajar Mahasiswa (Prodi Perbankan Syariah) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Jurnal*

Sahmiyya, 2, 332–340.

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19th, Edisi 5 Cetakan, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hakim, Y. R. Al, Hariani, M., & Irfan, M. (2014). *Pembelajaran mahasiswa baru*. 1(2), 2014.
- Iban, T. G. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kreativitas Mahasiswa STMIK Widya Cipta Dharma The Influence of TikTok Social Media Usage on the Creativity of Students at STMIK Widya Cipta Dharma*. 28(2), 1–6. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i2.0000>
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P. (2020). *Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat*. 12(1), 89–96.
- Kartika, S., & Nugroho, P. (n.d.). *Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan*.
- M. Bahtiar Ubaidillah, Ragil Ira Mayasari, Irwan Swandana, Titik Khusumawati, Mohamad Johan Efendi, Khasbulloh Huda, & Sugeng Eko Yuli Waluyo. (2023). Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Aman Dari Intoleransi, Kekerasan Seksual Dan Narkoba Di PKBM Mojopahit Kota Mojokerto. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 1(6), 80–88. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i6.55>
- Mawara, R. E. (2023). Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa Prodi Ppkn. *Phinisi Integration Review*, 6(2), 344. <https://doi.org/10.26858/pir.v6i2.48058>
- Ningsih, D. M. (2023). *Pentingnya Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Nuryani, N. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang Pada Remaja. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 3(2), 37–46. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v3i2.19>
- Pratama, G. (2024). Interaksi dengan Dosen dan Teman Sebaya dalam Konteks Akademik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 31(1), 32–45.
- Priyanto, D. (2020). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear dengan spss & Analisis regresi data panel dengan evIEWS*. Cahaya Harapan.
- Puspitasari, D., & Andriyani, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Akademik Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan*, 6(1), 45–53.
- Rabaani, S., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.433>

- Sadewa, P. (2020). Pengaruh Lingkungan Kampus Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora*, 1(1), 211–234. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i1.11>
- Saputri, E. (2021). Partisipasi dalam Diskusi dan Pemahaman Materi Perkuliahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 112–125.
- Slamet, R., & Aglis, A. H. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen. In *Deepublish*. CV Budi Utama.
- Subagio, Erny Muliyani, S., & Muliadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* |, 8(2), 2021.
- Sugiarni, R., & Ifanda, A. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Mahasiswa pada Perkuliahan Sejarah dan Filsafat Matematika melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition. *Prisma*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.387>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). ALFABETA.
- Sumarsono, H. dan. (2020). faktor yang mempengaruhi lingkungan pergaulan kampus. *Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Pergaulan Kampus*, 4(1), 36–40.
- Supriyadi. (2020). *Indikator Tingkat Keaktifan Hahasiswa* (M. P. Dr. Andi Wijaya (ed.); pertama). Pustaka Ilmu Pendidikan.
- Susanto, D. (2023). Keterlibatan dalam Kegiatan Akademik dan Pengembangan Potensi Diri Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 30(4), 256–269.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Wajapa, R. W., Mardani, R. M., & Khalikussabir. (2021). Pengaruh Stres, Lingkungan Pergaulan Dan Locus Of Control Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa. *E - Jurnal Riset Manajemen*, 10(6), 46–61.
- Yeni, Hanaviah, C. A. (2022). Psikologi Motivasi Belajar Mahasiswa. *Motivasi Belajar Mahasiswa*, 1(1), 135.
- Yuliana, R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 5(1), 33–40.
- Zuanda. (2022). *motivasi belajar mahasiswa era digital* (S. W. Dr (ed.); 1st ed.).